

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa sebesar 0,855 (hubungan yang sangat tinggi). Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka pola konsumsi mahasiswa juga meningkat. Status sosial ekonomi orang tua yang digolongkan tinggi dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal Perguruan Tinggi, memiliki pekerjaan sebagai PNS, pendapatan yang cukup dalam sebulan yaitu lebih dari Rp.3.000.000, dan memiliki pemilikan barang pribadi berupa rumah pribadi, mobil dan motor, sehingga hal ini dinilai bahwa orang tersebut mempunyai status sosial ekonomi tinggi. Sedangkan yang digolongkan dalam pola konsumsi yang tinggi adalah responden yang memiliki 2 kartu ATM, menghabiskan uang dalam sehari Rp.10.000 – Rp.50.00, serta setiap bulannya membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian dan makanan, dan juga seringkali berbelanja langsung di *mall-mall* ternama dengan menggunakan alat pembayaran berupa kartu ATM.

2. Kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa sebesar 0,797 (hubungan yang tinggi). Data ini menunjukkan semakin sering mahasiswa bergaul dengan teman sebayanya maka pola konsumsi mahasiswa juga meningkat dan penggunaan kartu ATM mahasiswa juga meningkat, hal ini menjadikan mahasiswa sebagai pengguna kartu ATM aktif. Kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM dipengaruhi dari kuantitas dan intensitas pergaulan mahasiswa. Seberapa sering dan seberapa dekat mahasiswa melakukan pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Sedangkan yang digolongkan dalam pola konsumsi yang tinggi adalah responden yang memiliki kartu ATM lebih dari 2, menghabiskan uang dalam sehari Rp.10.000 – Rp.50.00, serta setiap bulannya membelanjakan uangnya untuk membeli pakaian dan makanan, dan juga seringkali berbelanja langsung di *mall-mall* ternama dengan menggunakan alat pembayaran berupa kartu ATM.
3. Status sosial ekonomi mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dengan cara melihat pekerjaan dan pendapatan orang tua. Karena semakin tinggi pekerjaan dan pendapatan orang tua, maka pola konsumsi mahasiswa menjadi berlebihan. Sedangkan kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa dengan cara memperlihatkan perilaku dan gaya hidup baru dalam keseharian mereka bergaul. Dengan begitu para mahasiswa ingin mengikuti perilaku teman sepermainnya, sehingga mereka dapat diakui keberadaannya dan menjadikan mahasiswa sebagai pengguna kartu ATM aktif. Status sosial ekonomi dan kelompok

teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa sebesar 79,6%.

B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian pada mahasiswa dan mahasiswi FISIP Sosiologi Universitas Lampung tentang pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM terhadap pola konsumsi mahasiswa, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya tidak membeli suatu barang secara berlebihan dan mengupayakan menyetor uang pemberian orang tua untuk ditabung serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang pada akhirnya menjerumuskan diri ke hal-hal yang kurang bermanfaat.
2. Para mahasiswa dan mahasiswi hendaknya membeli suatu barang bukan didasari oleh keinginan atau rayuan dari pihak lain tapi karena dasar kebutuhan.
3. Para orang tua hendaknya mengecek tiap bulannya setiap pengeluaran yang dilakukan oleh putra-putrinya.
4. Para orang tua hendaknya meninjau kembali uang saku yang diberikan kepada putra-putrinya, jangan sampai berlebihan dalam memberikan uang kepada putra-putrinya sehingga membuat para mahasiswa dan mahasiswi tersebut lebih berhati-hati dalam hal kegiatan konsumsi.

5. Para mahasiswa dan mahasiswi hendaknya mempergunakan kartu ATM untuk memabung, jangan disalahgunakan untuk berlibur atau hangout dengan teman-teman saja.